

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALLY* (TAI) TERHADAP KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL MURID SDN 11 WATAMPONE KECAMATAN TANETE RIATTANG KABUPATEN BONE

Program Studi Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Alfiah Mutmainnah¹, Sulaiman Samad², Muhammad Faisal³

Fhyaa26.am@gmail.com

The Influence of the Implementation of Team Assisted Individually (TAI) Learning Model on Students' Social Interaction Ability at SDN 11 Watampone in Tanete Riattang Subdistrict in Bone District

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan model pembelajaran TAI, dan kemampuan interaksi sosial murid, serta pengaruh pelaksanaan pembelajaran TAI terhadap kemampuan interaksi sosial murid SDN 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang kabupaten Bone. Jenis penelitian *Quasi experimental design* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design* yang bersifat kuantitatif. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran TAI dan variabel terikat kemampuan interaksi sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 11 Watampone yang 283 orang, sampel diambil dengan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yang berjumlah 46 siswa. Data variabel diperoleh dengan teknik angket, lembar observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial murid terjadi peningkatan interaksi sosial pada kelas eksperimen dalam kategori sangat baik. penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) berpengaruh positif terhadap kemampuan interaksi sosial murid SDN 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Kata Kunci: *Model pembelajaran, Team Assisted Individually (TAI), interaksi sosial.*

Abstract: The study aims at obtaining the description on the implementation of TAI learning model, the students' social interaction ability, and the influence of the implementation of TAI learning at SDN 11 Watampone in Tanete Riattang subdistrict in Bone district. The type of this study is quasi experimental design with non-equivalent control group design which is quantitative in nature. The independent variable is the implementation of TAI learning model and the dependent variable is the social interaction ability. The research populations were all 283 students at SDN 11 Watampone in Tanete Riattang subdistrict in Bone district. The samples were selected by employing non probability sampling using purposive sampling and obtained 46 students. The data variables obtained by using questionnaire, observation sheet, and documentation. The data then were analyzed in statistics descriptive and inferential analysis. The results of the study reveal that the students' social interaction improved in the experiment class which is in very good category, the implementation of TAI learning model gives positive influence on students' social interaction ability at SDN 11 Watampone in Tanete Riattang subdistrict in Bone district.

Keywords: *learning model, team assisted individually (TAI), and social interaction*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan zaman dan pembangunan. Bangsa ini mengalami persaingan yang semakin ketat dengan bangsa-bangsa lain, sehingga sangat diperlukan pembangunan manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah terus memberikan perhatian terhadap pendidikan terutama pada sekolah dasar yang merupakan dasar untuk membentuk karakter murid dalam memajukan bangsa ini. Dengan memiliki pendidikan yang berkualitas maka sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa ini.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan pendapat tersebut John dalam

Idi (2016: 125) mengatakan bahwa “pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelaktual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”. Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kualitas manusia sehingga menjadi manusia kreatif, terampil serta professional sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kepada murid untuk hidup bermasyarakat. Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sosial, yang selalu akan hidup dalam suatu hubungan keterkaitan dengan individu lainnya. Bonner dalam Santoso (2010) mengatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang individu atau lebih, dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki tingkah laku individu yang lain atau sebaliknya. Hal inilah yang menyebabkan tidak mungkin terjadi bahwa manusia sebagai makhluk sosial dapat hidup sendirian di tengah-tengah pergaulan manusia.

Kenyataan tersebut di dukung pula oleh teori Durkheim dalam Santoso (2014) bahwa setiap individu mempunyai tingkah laku psikologis dan tingkah laku sosiologis. Tingkah laku psikologis yaitu semua tingkah

laku yang digunakan untuk kepentingan individu yang bersangkutan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tingkah laku sosiologis artinya tingkah laku yang ditujukan untuk berhubungan dengan individu lain dalam pergaulan hidup sehari-hari misalnya menolong, bekerjasama, dan sebagainya. Aspek-aspek terjadinya interaksi sosial menurut Anorogo & Widiyanti (1990) yaitu: adanya kontak sosial, yang terjadi apabila ada hubungan dengan pihak lain. adanya komunikasi, yang biasanya proses penyampaiannya dengan menggunakan bahasa walaupun ada juga yang menggunakan hanya dengan isyarat yang disebut dengan komunikasi nonverbal.

Berdasarkan hasil pada pra penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Juli 2018 di SDN 11 Watampone menunjukkan bahwa kemampuan interaksi sosial siswa masih kurang yang ditandai dengan antara lain sikap, komunikasi, tingkah laku kelompok dan kontak sosial murid masih kurang.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi interaksi sosial murid. Menurut Joyce dkk (2011) cara penerapan suatu pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap kemampuan murid dalam mendidik diri mereka sendiri. Guru yang sukses bukan sekedar penyaji yang kharismatik dan persuasif. Lebih jauh, guru

yang sukses adalah mereka yang melibatkan para murid dalam tugas-tugas yang sarat muatan kognitif dan sosial, dan mengajarkan mereka bagaimana mengerjakan tugas-tugas tersebut. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang baik bukan yang berpusat pada guru tetapi melibatkan murid dalam proses pembelajaran.

Menurut Slavin (2015) model pembelajaran TAI yang memadukan antara pembelajaran kelompok dan individu dapat merupakan model pembelajaran yang tidak hanya dikembangkan untuk menghasilkan hasil belajar akademik, akan tetapi model pembelajaran TAI juga efektif dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial murid karena dalam penerapan model pembelajaran TAI siswa dituntut untuk saling berinteraksi, bekerjasama dalam kelompoknya, memberi saran dan pendapat kepada temannya, serta membantu anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas kelompok bagi siswa yang lemah.

Penerapan model pembelajaran TAI dirasakan cocok dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial bagi murid kelas VI SDN 11 Watampone.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian terkait masalah tersebut dengan judul pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted*

Individually (TAI) terhadap kemampuan interaksi sosial murid SDN 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran penerapan model pembelajaran TAI di SDN 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone?
2. Bagaimanakah gambaran kemampuan interaksi sosial murid di SDN 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone?
3. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran TAI terhadap kemampuan interaksi sosial murid SDN 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran mengenai penerapan model pembelajaran TAI di SDN 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.
2. Memperoleh gambaran mengenai kemampuan interaksi sosial murid di SDN 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang kabupaten Bone.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran TAI terhadap kemampuan interaksi sosial murid SDN 11

Watampone Kecamatan Tanete Riattang kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Eksperimental* dengan menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Penelitian ini memberikan perlakuan (*treatment*) pada suatu kelompok yang digunakan untuk mencari pengaruh model pembelajaran TAI terhadap kemampuan interaksi sosial murid SDN 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Variabel dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran TAI, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan interaksi sosial murid SDN 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

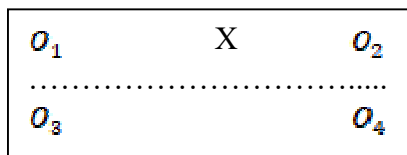
Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah :

- a. Penerapan model pembelajaran TAI merupakan model pembelajaran kooperatif yang tahapannya dimulai dengan mencermati kemampuan awal siswa atau dapat juga dengan memberikan tes awal (*placement test*), membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 murid (*teams*), guru memberikan materi pembelajaran secara klasikal (*teaching*

group), murid mengerjakan tugas secara individu (*student creative*), murid saling bekerjasama dan murid yang pandai membantu siswa yang lemah (*team study*), guru memberikan kuis (*fact test*), memberikan skor dan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai yang cemerlang (*team score and team recognition*), memberikan kesimpulan atau pemecahan masalah (*whole- class unit*).

- b. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang bersifat dinamis antara murid satu dengan murid lain untuk saling mempengaruhi, mengubah serta memperbaiki masing-masing perilaku murid baik melalui kontak langsung maupun kontak tidak langsung.

Desain dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Di dalamnya terdapat langkah-langkah atau tahap-tahap yang menunjukkan suatu urutan kegiatan penelitian yaitu pretes, perlakuan dan postes. Adapun desain penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

O_1 : Kelas eksperimen

O_2 : Hasil dari kelas eksperimen

O_3 : Kelas kontrol

O_4 : Hasil dari kelas kontrol

X : Tindakan/Perlakuan

Populasi pada penelitian ini seluruh murid SDN 11 Watampone yang terdiri dari dua belas rombongan dengan jumlah siswa sebanyak 283 orang.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. sampel dalam penelitian ini adalah kelas VI SDN 11 Watampone yang berjumlah 46 murid, dan terpilih kelas VI.b 23 orang sebagai kelompok eksperimen dan kelas VI.a 23 orang sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi. Lembar observasi untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Angket digunakan untuk mengetahui kemampuan interaksi sosial murid dengan menggunakan pembelajaran TAI pada murid kelas VI SD.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengolahan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran TAI dan kemampuan interaksi sosial. Data yang dianalisis secara deskriptif yaitu : Data hasil pengamatan kemampuan interaksi sosial murid dan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TAI.

Data kemampuan interaksi sosial murid menggunakan angket. Angket pada penelitian ini terdiri dari dua buah kelompok pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dikarenakan jenis angket yang diberikan berupa angket tertutup, maka untuk mengolah data yang diperoleh dari angket dapat dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Setiap pertanyaan pada angket ini memiliki lima alternatif jawaban yang tersusun secara bertingkat, mulai dari SS (sangat sering), S (sering), KK (kadang-kadang), J (jarang), TP (tidak pernah) atau bisa pula disusun sebaliknya.

Pembobotan setiap alternatif jawaban angket dengan menggunakan skala *Likert*

(Arifin 2014: 233) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4. Kategori Jawaban Angket

Kategori pernyataan	Alternatif jawaban				
	SS	S	KK	J	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

jika skala kemampuan interaksi sosial 22 pernyataan dan rentangan skala yang digunakan 1-5, maka skor terendah seorang peserta didik adalah 22 ($22 \times 1 = 22$ dan skor tertinggi adalah 110 ($22 \times 5 = 110$). Dengan demikian, mediannya adalah $(22 + 110)/2 = 66$. Jika dibagi lima kategori maka akan diperoleh interval ketegori interaksi sosial murid sebagai berikut:

Tabel 3.6. Kategori Angket Kemampuan Interaksi Sosial Murid

Interval	Kategori
93-110	Baik Sekali
75-92	Baik
57-74	Sedang
39-56	Kurang
22-38	Kurang Sekali

Angket kemampuan interaksi sosial murid terdiri dari indikator komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok, dan kontak sosial.

2. Statistik inferensial

Analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yang bertujuan untuk melakukan generalisasi yang meliputi estimasi (perkiraan) dan pengujian hipotesis berdasarkan suatu data. Analisis inferensial menguji hipotesis kerja pada kemampuan interaksi sosial murid dengan menggunakan pembelajaran TAI.

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, maka signifikansi atau P -value = 0,2 untuk pre- test, signifikansi P -value untuk post-test = 0,2 dari 23 orang siswa. P -value pre-tes = $0.2 > \alpha$ dan P -value post-tes = $0.2 > \alpha$ Ini berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan bahwa dua kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian sama. Untuk mengetahui data homogen maka digunakan uji kesamaan varians (homogenitas) dengan “*Levene’s Test*” dengan signifikansi P -value = 0,854. P -value $> \alpha$, maka Signifikansi = $0,854 > \alpha$ dengan demikian data homogen.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran TAI terhadap kemampuan interaksi sosial murid. Perhitungan dilakukan menggunakan uji-t (*Paired Samples Test*) dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows* dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil Penelitian

1. Gambaran keterlaksanaan penerapan pembelajaran TAI di SDN 11 Watampone

Hasil observasi terhadap keterlaksanaan model pembelajaran TAI pada kegiatan dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI)

Pertemuan	Keterangan		Skor rata-rata
	Kriteria	Klasifikasi	
I	$3,50 \leq \bar{x} < 4,50$	Baik	4,00
II	$3,50 \leq \bar{x} < 4,50$	Baik	4,50
III	$4,50 \leq \bar{x} \leq 5,00$	Baik	5,00
		Sekali	
Rata-rata	$4,50 \leq \bar{x} \leq 5,00$	Baik	4,50
		Sekali	

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan data di atas, Secara keseluruhan untuk ketiga pertemuan keterlaksanaan pembelajaran TAI dapat dikatakan terlaksana dengan baik sekali. Hal

ini ditunjukkan oleh skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran TAI pertama hingga pertemuan ketiga sebesar 4,50.

2. Gambaran aktivitas siswa dengan menerapkan pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) di SDN 11 Watampone

Data aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan pada setiap pertemuan dengan menggunakan rubrik yang mengacu pada rentang nilai dari 1 sampai 5. Indikator aktivitas siswa terdiri dari 8 aspek observasi yang didasarkan pada karakteristik pembelajaran yang diterapkan pada masing kelas eksperimen.. Hasil rangkuman setiap observasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Kelas Eksperimen

Aspek Aktivitas	Pertemuan ke			Rata-rata	Klasifikasi
	I	II	III		
1	3	4	5	4,00	Baik
2	3	4	5	4,00	Baik
3	5	5	5	5,00	Sangat Baik
4	2	4	5	3,67	Baik
5	3	4	5	4,00	Baik
6	4	5	5	4,67	Sangat Baik
7	3	4	5	4,00	Baik
8	2	4	5	3,67	Baik
Jumlah	25	34	40	33,00	
Rata-rata	3,13	4,25	5,00	4,13	Baik

Berdasarkan Tabel 4.2 tampak bahwa kategori aktivitas siswa minimal berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI) terlaksana dengan baik.

3. Gambaran interaksi sosial murid di SDN 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Data hasil penelitian ini berupa kemampuan awal murid (*pretest*), kemampuan akhir murid (*posttest*) kelompok eksperimen dan kontrol. Adapun gambaran kemampuan interaksi sosial murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Kemampuan Interaksi Sosial

Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen	
<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
23	23	Ukuran sampel	23	23
72,35	88,48	Mean	71,39	93,57
71	87	Median	70	94
71	85	Mode	70	105
7,28	6,14	Standar deviasi	6,85	7,52
91	105	Nilai tertinggi	82	106
60	79	Nilai terendah	60	83

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2018

Kemampuan interaksi sosial diukur menggunakan instrumen berupa angket yang berjumlah 34 item pernyataan. Sebelum angket diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol terlebih dahulu divalidasi dengan cara diujicobakan di SD Inp. 3/77 Panyula kelas VI

yang berjumlah 30 orang yang merupakan responden diluar sampel penelitian dan diperoleh 22 item angket yang valid.

Selanjutnya kategori kemampuan interaksi sosial diujikan pada sampel penelitian

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data *pretest* dan data *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Interaksi Sosial

Kelas kontrol				Interval (Kategori)	Kelas Eksperimen			
Pretest		Posttest			Pretest		Posttest	
F	%	F	%		F	%	F	%
0	0	5	21,70	93-110 (Baik Sekali)	0	0	13	56,52
8	34,78	18	78,30	75-92 (Baik)	9	39,10	10	43,48
15	65,22	0	0	57-74 (Sedang)	14	60,90	0	0
0	0	0	0	39-56 (Kurang)	0	0	0	0
0	0	0	0	22-38 (Kurang Sekali)	0	0	0	0
23	100	23	100	Jumlah	23	100	23	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2018

- a. Gambaran kemampuan interaksi sosial sebelum diberi perlakuan pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI).

Berdasarkan Tabel 4.3 dan 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol mayoritas termasuk dalam kualifikasi sedang. kelas kontrol sebanyak 65,22% (15 murid) kualifikasi sedang, sedangkan kelas eksperimen sebanyak 60,90% (14 murid) kualifikasi sedang. Rata-rata kelas eksperimen sebesar 65, sedangkan kelas kontrol 65,83.

Pretest dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kemampuan interaksi sosial awal murid pada pembelajaran matematika di Kelas VI SDN 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil analisis terhadap data nilai *pretest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan awal yang tidak berbeda secara signifikan. Hasil *pretest* kedua kelas memiliki rata-rata yang kecil dan termasuk kualifikasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan awal kemampuan interaksi sosial kedua yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol *pre-test* sebelum mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran TAI adalah sama. Ini merupakan sesuatu yang wajar karena murid diberikan tes yang materinya belum pernah disampaikan kepada mereka.

b. Gambaran interaksi sosial sesudah diberi perlakuan

Angket kemampuan interaksi sosial murid untuk *posttest* sama dengan *pretest*. Hal itu agar tidak terjadi bias antara *pretest* dan *posttest*. Angket kemampuan interaksi sosial untuk *posttest* berjumlah 22 item pernyataan yang memiliki rentang nilai 1-5. Kemampuan interaksi sosial murid yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran) TAI pada kelas eksperimen diperoleh interaksi sosial dengan kriteria baik sekali dengan skor tertinggi adalah 106 dan terendah adalah 83. Murid yang diajarkan dengan pembelajaran yang diterapkan guru di kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 105 dan terendah 79.

Hasil *posttest* kelas eksperimen ini berbanding terbalik dengan *pretest*. Pada *pretest* sebanyak 60,90% (14 murid) berada pada kategori sedang, sedangkan pada *posttest* sebanyak 56,52% (13 murid) termasuk pada kategori baik sekali. Rata-rata nilai juga mengalami peningkatan yaitu dari 71,39

menjadi 93,57. Hasil *posttest* murid kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik, yaitu dari kualifikasi sedang menjadi baik sekali. Tingginya nilai *posttest* murid terjadi akibat pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran TAI. Pembelajaran ini melatih murid dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial. Hal itu dikarenakan murid dituntut untuk saling berinteraksi, bekerjasama dalam kelompoknya, memberi saran dan pendapat kepada temannya, serta membantu anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas kelompok bagi murid yang lemah.

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat terlihat sebaran data kelas eksperimen dan kontrol. Pada tabel 4.4 menunjukkan frekuensi terbesar kelas eksperimen terletak pada klasifikasi nilai 93-110 sebesar 56,52% (13 murid) berada pada kategori baik sekali dan frekuensi terbesar kelas kontrol terletak pada klasifikasi nilai 75-92 dengan presentase 78,30% (18 murid) berada pada kategori baik,. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol sangat jauh berbeda. Demikian juga berdasarkan rata-rata nilai kelas eksperimen dan kontrol diperoleh selisih sebesar 5,09 ($93,57 - 88,48 = 5,09$) dengan kelas eksperimen di atas kelas kontrol. Perbedaan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran TAI

berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial murid.

4. Pengaruh penerapan pembelajaran TAI terhadap interaksi sosial murid SDN 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Hipotesis penelitian ini mengatakan bahwa “terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran TAI terhadap kemampuan interaksi sosial murid SDN 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Kecamatan Tanete Riattang kabupaten Bone.” Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah satuan eksperimen yang kita ambil mampu untuk digunakan menduga atau menjelaskan populasi, seberapa besar satuan eksperimen mampu menjelaskan hal yang sama efektifitas terhadap populasi dengan menggunakan SPSS *Paired sample t-test*.

Adapun hasil uji hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji Hipotesis *Paired Sample t-Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviati on	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pra_test_eksp erimen - post_test_eks perimen	- 22,17391	11,1136 8	2,31736	-26,97983	- 17,36800	-9,569	22	,000

Tampak bahwa signifikansi *2-tailed* = 0,000 pada *paired samples t-test* dari jumlah murid 23 orang, *sign 2-tailed* < α yaitu 0,000 < 0,05 maka berlaku bahwa sampel dapat mewakili populasi dari perolehan kemampuan interaksi sosial murid data normal dan sampel yang dipilih dapat mewakili populasi, ini berarti bahwa H_0 : ditolak dan H_1 : Diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan interaksi sosial murid yang

mendapatkan penerapan model pembelajaran TAI dengan murid yang tidak mendapatkan penerapan model pembelajaran TAI, oleh karena rata-rata nilai (93,57) kategori baik sekali kemampuan interaksi sosial murid yang mendapatkan penerapan model TAI lebih tinggi daripada rata-rata nilai (88,48) kategori baik kemampuan interaksi sosial yang tidak mendapatkan penerapan model TAI maka dapat dikatakan ada pengaruh positif

penerapan model pembelajaran TAI terhadap kemampuan interaksi sosial murid.

Pembahasan

Pada pembahasan hasil penelitian akan dipaparkan berdasarkan deskripsi data dan pengujian hipotesis. Selanjutnya pembahasan hasil penelitian akan dikembangkan dengan mengaitkan pokok-pokok dan latar belakang dan teori-teori yang relevan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pembelajaran TAI berpengaruh positif terhadap kemampuan interaksi sosial murid. Pengaruh tersebut diduga disebabkan oleh:

Pertama, murid merasa antusias dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok menggunakan pembelajaran TAI, mereka dapat saling bertukarpikiran/pendapat dengan teman sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan pembelajaran TAI tersebut membuat murid yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan kelompok.

Ketiga, dengan penerapan model pembelajaran TAI, murid lebih mudah memahami, termotivasi, dan bersemangat dalam menerima materi. Itu disebabkan dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang menunjang dan permainan terhadap materi yang diajarkan.

Keempat, pembelajaran TAI ini mengajarkan murid untuk menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Berbeda halnya dalam pembelajaran yang tidak menggunakan pembelajaran TAI. Hal ini membuat murid lebih banyak mendengar ceramah, sehingga cenderung pasif. Dalam pembelajaran ini, guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran. Kemampuan interaksi sosial murid cenderung kurang.

Perbedaan aktifitas murid pada kelas eksperimen ataupun kontrol diperoleh dari perbedaan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pada kelas yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran TAI (eksperimen), murid lebih cenderung aktif dalam proses pembelajaran dan mampu bekerjasama dengan baik dengan temannya, sedangkan pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional (kontrol), murid lebih cenderung pasif, baik dalam merespon pertanyaan maupun mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru serta kurangnya interaksi antara murid dengan murid lainnya. Hal ini berhubungan dengan kemampuan interaksi sosial murid yang dapat dilihat dari hasil perolehan pada angket yang telah diberikan pada saat post test.

Data-data diatas dipertegas dengan adanya hasil analisis deskriptif dan inferensial yang menggambarkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran TAI dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial murid khususnya pada kelas VI SDN 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh penerapan pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) terhadap interaksi sosial murid SDN 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran TAI di SDN 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, secara keseluruhan untuk rata-rata tiga pertemuan keterlaksanaan penerapan model pembelajaran TAI terlaksana dengan baik.
2. Kemampuan interaksi sosial murid di SDN 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone diperoleh hasil posttest pada kelas kontrol berada pada kategori

baik sedangkan pada kelas eksperimen berada pada kategori baik sekali.

3. Penerapan model pembelajaran TAI berpengaruh positif terhadap kemampuan interaksi sosial murid SDN 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran TAI terhadap kemampuan interaksi sosial murid SDN 11 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, maka dapat diajukan saran-saran yang perlu dipertimbangkan bagi semua pihak yang berkepentingan terkait hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi para guru, pembelajaran TAI dapat dipilih sebagai salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan interaksi sosial murid. Peningkatan interaksi sosial hanya memberi efek jangka pendek (*short term*), sedangkan inspirasi memberi efek jangka panjang (*long term*). Oleh karena itu, setiap kali menerapkan pembelajaran yang inovatif, guru seharusnya tetap memperhatikan karakteristik komponen pembelajaran sehingga tidak kaku dan lebih fleksibel.

2. Bagi kepala sekolah, supaya dapat memberikan mediasi perkembangan kompetensi guru melalui kegiatan dan pendidikan baik secara makro maupun mikro.
3. Bagi sekolah atau lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan interaksi sosial murid.
4. Bagi penentu kebijakan (*police maker*), untuk proaktif dalam melihat kebutuhan murid, guru, dan sekolah sehingga program pendidikan yang dilaksanakan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anorogo, P. & Widiyanti. 1990. *Psikologi Dalam Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Cetakan keenam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Gopur, A. 2017. *Model Pembelajaran Tipe TAI (Team Assisted Individualization)* (Online), (<http://abdulgopuroke.blogspot.com/2017/02/model-pembelajaran-tipe-tai-team.html#>), Diakses 20 Agustus 2018).
- Idi, A. 2016. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Indriyani, A. 2011. *Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Teams Assisted Individual (TAI) dan Think Pair Share (TPS) ditinjau dari sikap Percaya Diri Peserta Didik pada Materi Limit Fungsi Kelas XI IPA SMA Kota Kediri* (Online), (<http://eprints.uns.ac.id/8119/1/218550811201103581.pdf>), Diakses 20 Agustus 2018)
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. 2011. *Models of Teaching Model- Model Pengajaran (Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Megawati, Y.D., & Sari, A.R. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012*, (Online), Vol.X, No.1 , (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jp-akun/article/view/927>), Diakses 19 Juli 2018)
- Monk. 1994. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: University Press.
- Purwanto. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D.R. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusman. 2014. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model- Model Pembelajaran*

- Mengembangkan Profesionalisme Guru (Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santoso. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- _____. 2014. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Sarwono, S. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Rembang: Ar-RuzzMedia.
- Siswanto & Suyanto. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional*. Klaten: Bosscript.
- Slavin, R., E. 2015. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Diterjemahkan oleh Nuralita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2014. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Waluya, B. 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah*. Bandung: Setia Purna Inve